

Persepsi Remaja Kota Purwokerto terhadap Konten *Dark Joke* pada Media Sosial Youtube

Kent Benedict Zefanya Agushar¹, Gregorius Genep Sukendro^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: kentbenedict213@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: geneps@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal: 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal: 16-01-2022

Abstract

With the development of the era, many new technologies have emerged in the field of information dissemination, one of which is social media. One of the social media that is currently being used by many people is Youtube. There are many kinds of content provided on Youtube social media, one of which is dark joke comedy content. Comedy dark jokes are humor or jokes based on eccentricities, mainly derived from negative things that happen in society with elements of irony, satire and satire. In this study, the researcher took one example from the content of Majelis Lucu entitled "Battle Dark jokes Episode Morality Tretan Muslim & Coki Pardede". In this study, the researchers aimed to determine the perceptions of Purwokerto teenagers and to find out the effects of dark joke comedy on social media Youtube. The research method used by the researcher is descriptive qualitative with a phenomenological approach. To find out the perceptions of Purwokerto teenagers regarding dark joke content on Youtube social media through direct interviews with teenagers in Purwokerto. In this study, it can be concluded that the perceptions of teenagers in the city of Purwokerto regarding dark joke comedy content have different perceptions such as positive and negative perceptions. In addition, there are cognitive, affective and behavioral effects caused by dark joke comedy content on Youtube social media.

Keywords: *dark joke content, perception, youth*

Abstrak

Semakin berkembangnya jaman, muncul banyak teknologi baru dalam bidang penyebaran informasi salah satunya media sosial. Salah satu media sosial yang saat ini sedang dipakai oleh banyak orang yaitu Youtube. Ada banyak macam konten yang diberikan di media sosial Youtube, salah satunya konten *dark joke*. Komedi *dark joke* adalah humor atau lelucon berbasis eksentrik, terutama berasal dari hal-hal negatif yang terjadi di masyarakat dengan unsur-unsur ironis, sindiran, dan satir. Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu contoh dari konten akun Youtube Majelis Lucu yang berjudul "Battle *Dark jokes* Episode *Morality Tretan Muslim & Coki Pardede*". Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja Purwokerto dan mengetahui efek yang ditimbulkan komedi *dark joke* pada media sosial Youtube. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk mengetahui persepsi dari remaja Purwokerto mengenai konten *dark joke* pada media sosial Youtube melalui wawancara langsung dengan remaja di Purwokerto. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi dari remaja di kota Purwokerto mengenai konten komedi *dark joke* berbeda-beda baik persepsi positif dan negatif. Selain itu terdapat efek kognitif, afektif dan behavioral yang ditimbulkan oleh konten komedi *dark joke* pada media sosial Youtube.

Kata Kunci: *konten dark jokes, persepsi, remaja*

1. Pendahuluan

Pada jaman yang semakin berkembang ini banyak orang-orang yang menggunakan media sosial. Media sosial merupakan media komunikasi berbasis internet berupa ruang interaktif virtual melalui teknologi multimedia (Mawarti, 2018). Melalui media sosial banyak hal yang bisa dilakukan salah satu contohnya melalui media sosial orang-orang bisa memanfaatkannya menjadi sebuah sarana dalam berkarya maupun menjadikan sumber mata pencarian. Sekarang orang-orang banyak yang ingin menjadi pembuat konten atau yang biasa disebut sebagai *content creator*.

Di masa sekarang ini banyak sekali *content creator* baru yang muncul di platform media sosial seperti Youtube, TikTok, Instagram, dan Twitter. Media sosial banyak digunakan oleh orang-orang untuk membuat konten mulai dari konten hiburan, edukasi, musik, dan berbagai konten lain yang disukai.

Di era ini media sosial sudah berkembang dan banyak orang memanfaatkan media sosial ini untuk banyak hal, salah satunya media sosial Youtube. Youtube adalah salah satu media yang berupa penyebaran informasi berupa video yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Di Indonesia Youtube sudah banyak digunakan oleh banyak orang untuk membuat karya, media informasi, dan bahkan Youtube sendiri dijadikan sumber penghasilan. Banyak pembuat video Youtube atau biasa disebut *youtuber* berlomba-lomba untuk berkreasi dalam menciptakan konten yang diharapkan dapat menarik perhatian public (Cecariyani & Sukendro, 2018). Semua orang bisa menggunakan Youtube tanpa batasan umur. Konten-konten yang diberikan oleh Youtube juga bermacam-macam, seperti konten edukasi, hiburan, otomotif, vlog, tutorial, review, prank, dan sebagainya.

Itu sendiri, dalam arti sederhana, tabu, humor atau lelucon berbasis eksentrik, terutama berasal dari hal-hal negatif yang terjadi di masyarakat dengan unsur-unsur ironis, sindiran dan satir (Putra, 2021). Konten komedi *dark joke* tersebut tidak semua orang yang setuju dengan adanya komedi seperti itu, karena komedi *dark joke* bisa membuat orang merasa tersinggung dan sangat sensitif untuk beberapa golongan. Tetapi dibalik itu ada juga orang yang menyukai komedi *dark joke* tersebut. Menurut komedian Pandji Pragiwaksono mengenai respon masyarakat mengenai komedi *dark joke* yang sebenarnya sudah ada sejak lama "*Dark jokes tuh kayak selfie sebenarnya sudah ada dari dulu, cuma baru dikasih nama sekarang, jadi kesannya kayak sesuatu yang baru*", ucap Pandji saat ditemui Kompas.com di kawasan Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (5/3/2020) (Effani, 2020).

Dari banyaknya konten yang ada pada Youtube, komedi *dark joke* merupakan konten yang cukup menjadi sorotan. Salah satu *channel* Youtube yang terkenal dengan konten *dark joke* yaitu Majelis Lucu yang dilakukan oleh komedian Coki dan Muslim. Dari beberapa konten komedi *dark joke* yang diberikan oleh mereka berdua sering juga mendapatkan masalah karena ada pihak yang tersinggung dengan komedi yang dibawakan. Sebelum Coki dan Muslim memasuki dunia Youtube melalui program *Stand Up Comedy* atau yang biasa disebut komika. Ada salah satu konten yang berisi mengenai komedi *dark joke* di *channel* Youtube Majelis Lucu yang dijadikan contoh konten komedi *dark joke* oleh peneliti.

Di daerah kabupaten Banyumas yang terletak di Jawa Tengah. Daerah Kabupaten Banyumas memiliki ibukota bernama yaitu Purwokerto. Daerah kabupaten Banyumas memiliki istiadat atau kebiasaan dalam berbicara yaitu dengan bahasa Banyumasan atau yang biasa didengar dengan bahasa Jawa Ngapak. Di antara jutaan penutur bahasa Jawa, Ngapak adalah karakter dialek yang paling dikenal. Aksan

bahasa Ngapak sendiri sering kali membuat bahasanya terkesan kasar dan tidak sopan, berbeda dengan bahasa Jawa di Yogyakarta yang terdengar halus. Tepatnya Jawa Ngapak atau Banyumasan yang dikenal sebagai bahasa Jawa murni (Pragota, 2017).

Bahasa Jawa Ngapak atau Banyumasan tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain, Bahasa Jawa Ngapak sering juga dijadikan sebagai bahan komedi, karena selain itu aksen yang diberikan unik, salah satu contoh komika yang berasal dari Purwokerto mengikuti ajang *Stand Up Comedy* Indonesia di Kompas TV yang bernama Wira Setianegara atau yang kita kenal dengan nama Wira Negara adalah komika yang menggunakan bahasa Ngapak menjadi sebuah komedi. Selain itu, salah satu mantan personil JKT 48 yang bernama Desy Genoveva yang berasal dari Cilacap juga terkenal dengan bicaranya menggunakan bahasa *Ngapak*.

Konten komedi bukan suatu hal yang asing di kalangan banyak orang khususnya di kalangan remaja. Jadi, dengan melalui media sosial para remaja bisa lebih mudah mengetahui mana komedi-komedi yang sering muncul di media sosial, salah satunya konten *dark joke*. Menurut Badan Pusat Statistik peresentase penduduk usia 5 tahun ke atas dalam mengakses internet dalam 3 bulan terakhir menurut umur tahun 2017-2019, berikut adalah peresentase dari tiap-tiap kelompok berdasarkan umur dalam penggunaan internet.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Remaja Purwokerto Terhadap Konten *Dark joke* (Studi Pada Youtube Majelis Lucu *Battle Dark Jokes* Episode *Morality* Tretan Muslim & Coki Pardede)”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengetahui bagaimana persepsi remaja Kota Purwokerto mengenai penggunaan komedi *dark joke* pada media sosial Youtube? bagaimana efek yang ditimbulkan komedi *dark joke* pada media sosial Youtube sebagai sebuah konten di pandangan remaja? Peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja Purwokerto mengenai konten *Dark jokes* melalui media sosial Youtube dan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari konten komedi *dark joke* pada media sosial Youtube terhadap remaja Purwokerto.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan atau pencarian untuk menyelidiki dan memahami fenomena inti. Untuk memahami fenomena inti, peneliti mewawancarai partisipan atau partisipan studi dengan mengajukan pertanyaan umum dan lebih umum. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau teks. Kumpulan informasi ini kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menjelaskannya pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ilmuwan lain. Hasil akhir survei kualitatif akan dicatat dalam bentuk laporan tertulis (Raco, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Pengertian fenomenologi menurut para ahli. Menurut Schutz, fenomenologi sebagai metode dirumuskan sebagai sarana untuk mengkaji dan menganalisis kehidupan batin individu dalam hal pengalaman dalam kaitannya dengan fenomena atau penampilan sebagaimana adanya, sering disebut aliran kesadaran.

Dengan demikian mengutip Creswell (dalam Hamid, 2016), fenomenologi berusaha menjelaskan makna pengalaman hidup orang-orang tertentu terhadap suatu konsep atau fenomena, termasuk konsep diri atau pandangan hidupnya.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah remaja di kota Purwokerto yang dimulai dari umur 12-21 Tahun. Remaja yang akan di pilih terdiri dari 1 orang pria dan 1 orang perempuan yang berdasarkan dari tingkatan pendidikan yaitu SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang berasal dari kota Purwokerto.

Dalam metode pengumpulan data untuk melengkapi kebutuhan data di penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Di dalam penelitian pengolahan dan analisis data merupakan proses dari pengumpulan data-data yang di perlukan dalam penelitian. Analisis data menurut Sugiyono, adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengklasifikasikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, dan yang terpenting menggabungkannya menjadi pola. Apa yang harus dipelajari dan ditarik kesimpulan sehingga Anda dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya (Miharjo, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan mode interaktif oleh Sugiyono.

Dalam pengujian keabsahan data dilakukan supaya data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk pengujian keabsahan data. Dalam pengujian kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Menurut Rakhmat (dalam Sianturi dan Junaidi, 2021), persepsi adalah aktivitas yang menghasilkan rangsangan sensorik; pengalaman yang berkaitan dengan objek, peristiwa, atau hubungan lain yang diperoleh melalui proses menemukan dan menafsirkan informasi dan/ pesan. Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan. Youtube merupakan salah satu media untuk menyebarkan informasi yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia (Christian & Sukendro, 2019).

Komedi hitam, atau yang sering kita dengar sebagai lelucon gelap, adalah sejenis humor atau komedi yang didasarkan pada pengamatan sisi gelap kehidupan sehari-hari. Aspek yang digunakan antara lain politik, hiburan, olahraga, rasisme, agama, terorisme, dan bahkan peristiwa terkini dari dunia perang (Hidayati, 2019). Jadi jenis komedi seperti ini sangatlah sensitif untuk orang-orang tertentu, karena tidak semua orang suka dengan komedi hitam ini yang bisa membuat orang lain menjadi tersinggung. Karena itu muncul yang namanya persepsi positif dan negatif terhadap konten komedi *dark joke*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan *stand-up comedy* tidak akan lepas dari unsur sensitif, sampai ke *dark jokes*. Karena *stand-up comedy* itu semua kembali kepada penonton dan persepsi penonton, apakah penonton tersebut sama dengan persepsi yang komika bawaan atau tidaknya (Mardiansyah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan enam remaja kota Purwokerto yang terdiri dari Christian Raymond Himawan, Enan Agrippina Donovan, Matthew Guardiano, Niken Nadia Maharani, Bintang Pandu Prasetyo, dan Vienna Xylia Yoseph. Pada hasil penelitian ini mengenai “Persepsi Remaja Kota Purwokerto Terhadap Konten *Dark joke* Pada Media Sosial Youtube (Studi Pada Konten Youtube Majelis Lucu *Battle Dark jokes Episode Morality Tretan Muslim & Coki Pardede*)” yang mengacu pada indikator tentang persepsi positif dan persepsi negatif media sosial Youtube menurut Irwanto, (dalam Reza, 2021), yaitu: “Persepsi positif menggambarkan semua pengetahuan dan respon yang terus menerus menggunakannya. Ini akan berlanjut secara agresif atau objek yang dikenali akan diterima dan didukung.”

Konten komedi *dark joke* sekarang ini sering bermunculan di media sosial salah satunya di media sosial Youtube. Dengan adanya kebebasan dalam berkonten di media sosial, dan Menurut Mark Hopkins, jejaring sosial atau social network adalah istilah yang mencakup tidak hanya platform media baru, tetapi juga sistem seperti Facebook, Twitter, Instagram, dll. Media terdiri dari tiga bagian, yaitu: alat produksi dan distribusi konten, kemudian informasi berupa pesan atau berita dalam berbagai bentuk, baik berupa ide, pemikiran maupun dalam bentuk digital (Nurozita, 2019).

Dalam penelitian kali ini, peneliti menemukan bahwa ternyata tidak semua yang mengenai konten komedi *dark joke* berhubungan dengan hal-hal yang negatif, tetapi banyak orang yang melihat atau menonton konten komedi *dark joke* merasa senang dan lucu sehingga terhibur, itu karena banyak orang mengambil dari sisi positifnya dalam melihat konten *dark joke*.

Seperti yang disampaikan oleh Matthew Guardiano (SMP) mengenai dampak positif dalam menonton konten komedi *dark joke* dengan mengambil contoh dari salah satu *channel* Youtube bernama MLI (Majelis Lucu Indonesia) yang di dalamnya memiliki pemain / *talent* di MLI yang merupakan seorang disabilitas, dan orang itu sering menjadikan dirinya sebagai bahan bercanda dan dirinya pun sengaja memberi materi-materi komedi tentang tubuhnya sendiri. Orang itu bisa bercanda seperti itu karena sudah berdamai dengan dirinya sendiri. Karena hal tersebut juga tidak dipungkiri muncul orang-orang yang disabilitas seperti dia dan mengomedikan dirinya sendiri untuk menghibur banyak orang di media sosial.

Ada juga persepsi yang di lihat oleh Raymond (Mahasiswa) yang menganggap komedi *dark joke* adalah inovasi terbaru. Dan dari komedi ini juga yang bersifat menyinggung ke beberapa pihak, itu dapat dijadikan informasi ke penontonnya karena komedi *dark joke* adalah berisi kondisi yang sebenarnya benar terjadi dan dikemas sebagai bahan bercanda atau disebut komedi.

Komedi *dark joke* bisa dilihat sebagai penyebaran informasi yang mungkin terlihat sensitif tetapi dikemas secara komedi dan lucu. Dari informasi yang dikemas dalam bentuk komedi, orang yang tidak mengeti tentang informasi tersebut dapat membuat orang menjadi penasaran dan mencari sumber sesungguhnya.

Selain adanya persepsi positif remaja kota Purwokerto juga memiliki persepsi negatif pada konten *dark joke* di media sosial Youtube. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menjelaskan segala kognisi dan reaksi yang tidak sesuai dengan objek yang dipersepsikan. Itu baik berlanjut secara pasif atau objek yang dirasakan ditolak dan ditentang.

Didalam konten komedi *dark joke* tidak semua orang dapat menerima komedi seperti itu yang terbilang cukup sensitif oleh beberapa orang, jadi tidak heran ada orang yang tidak setuju dengan adanya komedi *dark joke* di media sosial, karena dari konten

komedi *dark joke* yang ada di media sosial Youtube dapat mempengaruhi sikap pada remaja saat ini. Seperti dalam hal bercandaan yang pada awalnya memiliki bercandaan yang sehat dengan teman/kelompoknya yang bisa mempengaruhi gaya pergaulan menjadi negatif dan dengan adanya komedi *dark joke* anak remaja saat ini ada juga yang terpengaruh menjadi kurang ajar dan lebih frontal dalam berkomi tanpa memperdulikan perasaan lawan bicaranya.

Dengan adanya komedi *dark joke* yang ada di media sosial Youtube, remaja-remaja sekarang yang tidak mengerti dan memahami betul mengenai komedi *dark joke*, bisa menggunakan komedi *dark joke* tanpa melihat situasi dan kondisi yang tepat. Hal tersebut dapat merugikan orang lain yang merasa tersinggung dengan bercandaan seperti itu. Karena tidak semua orang bisa mengerti perasaan seseorang sedang mengalami masalah.

Melihat kondisi jenis konten komedi *dark joke* saat ini yang terbilang cukup sensitif oleh beberapa pihak, sekarang ini sedang sering muncul di beberapa media sosial salah satunya media sosial Youtube. Bahkan saat ini muncul banyak *content creator* yang membuat konten komedi *dark joke* di media sosialnya mereka. Tidak dipungkiri juga karena melihat ada peluang di media sosial, orang saat ini juga memanfaatkan *trend* ini untuk menaikkan *followers* dan *like* di media sosial mereka. Ada juga yang menjadikan kesempatan untuk menyindir menggunakan komedi *dark joke* ke beberapa pihak.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa adanya efek yang ditimbulkan konten komedi *dark joke* pada media sosial youtube. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi adalah komunikasi yang dikirimkan kepada massa, dalam jumlah besar dengan pesan-pesan yang dikirimkan melalui alat pemancar audio atau visual (Reza, 2021). Di dalam komunikasi masa terdapat efek yang mempengaruhi pesan melalui media massa, ada 3 efek. Menurut Karlinah dan kawan-kawan (dalam Amalia, 2015) efek pesan media massa yaitu, efek kognitif, afektif, dan *behavioral*.

Efek kognitif adalah konsekuensi yang terjadi pada orang yang berkomunikasi dan memberikan informasi kepadanya. Efek ini terkait dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, atau informasi (Reza, 2021).

Dalam penelitian ini remaja di kota Purwokerto mengetahui adanya komedi *dark joke* yang merupakan komedi yang mengandung unsur SARA dan merupakan jenis komedi yang sensitif. Jenis komedi *dark joke* untuk pandangan remaja kota Purwokerto adalah komedi atau bercandaan yang tidak sehat dan memiliki stigma yang *negative* di mata masyarakat.

Sekarang dengan adanya media baru tau *new media* penyebaran informasi yang dilakukan melalui media sosial sangat cepat menyebar ke seluruh masyarakat. *New media* atau media baru adalah sebuah media berupa artikel surat kabar dan *blog*, hingga musik dan *podcast* yang diolah dan ditampilkan secara digital (Wibowo, 2021). Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti remaja di kota Purwokerto rata-rata pertama kali mereka melihat konten komedi *dark joke* melalui media sosial seperti TikTok dan Youtube, itu adalah contoh media sosial yang mereka gunakan.

Kebanyakan konten komedi *dark joke* yang dilihat di media sosial yaitu mengenai kekurangan seseorang atau disebut difabel yang dijadikan atau dikemas menjadi sebuah komedi yang disebut komedi *dark joke*. Berdasarkan komedi tersebut, kembali lagi bagaimana orang mempersepsikan komedi *dark joke*, bisa menjadi persepsi yang positif maupun negatif.

Dengan sering bermunculan konten komedi *dark joke* di media sosial Youtube, kita sebagai pengguna media sosial Youtube yang sengaja atau pun tidak sengaja menonton konten tersebut, secara tidak langsung kita memahami cara berkomi *dark joke*. Hal tersebut dapat membuat kita ingin mencoba berkomi seperti yang kita lihat di Youtube. Tetapi kita harus mengetahui siapa dan dimana kita menggunakan komedi tersebut. Jika dalam penggunaan komedi *dark joke* tidak pada waktu dan siapa yang kita lemparkan joke tersebut, tidak heran jika ada yang merasa tersinggung atau keberatan dengan *jokes* yang diberikan.

Niken (SMA) salah satu narasumber dalam penelitian ini, beranggapan mengenai penggunaan komedi *dark joke*. Menurut Niken, sebagai manusia harus memberikan contoh yang baik dan harus memperbaiki diri kearah yang lebih positif. Jadi jika ingin berkomi sebaiknya menggunakan komedi-komedi yang positif, karena dengan komedi yang positif juga banyak yang menghibur.

Bahwa di dalam media sosial yang kita gunakan mengandung fungsi dari komunikasi massa yaitu fungsi penafsiran, yang membentuk pola pikir berdasarkan informasi yang diberikan oleh media sosial yang kita tonton.

Hal tersebut bisa terjadi di karenakan dalam persepsi terdapat salah satu dari komponen yaitu komponen afektif. Menurut Walgito (dalam Reza, 2021), komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan puas atau tidak puas terhadap sikap subjek. Kebahagiaan adalah hal yang positif, sedangkan ketidakpuasan adalah hal yang negatif. Efek afektif ini lebih besar daripada efek kognitif. Tujuan komunikasi massa bukan hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada publik, tetapi lebih dari itu. Setelah mengetahui informasi yang diterimanya, publik pasti merasakan rasa kasihan, haru, sedih, senang, marah, marah, dan lain-lain (Reza, 2021).

Di dalam penelitian ini peneliti memberikan salah satu konten komedi *dark joke* pada *channel* Majelis Lucu yang berjudul "*Battle Dark jokes Episode Morality Tretan Muslim & Coki Pardede*". Di dalam konten tersebut berisi mengenai sebuah *battle dark joke* yang bertujuan menguji *Morality* Coki Pardede dan Tretan Muslim dengan cara dibacakan sebuah komedi *dark joke* dan kedua peserta tidak boleh tertawa. Setelah komedi *dark joke* diberikan kedua peserta diberi kesempatan untuk menanggapi komedi yang barusan dibacakan. Berdasarkan video tersebut, berhubungan dengan fungsi komunikasi massa yaitu fungsi *entertainment* atau menghibur.

Dalam hal ini setiap narasumber memiliki respon yang berbeda-beda dalam menanggapi konten video Youtube tersebut. Ada yang menganggap video tersebut tidak berakhlak dan beranggapan video ini tidak cocok jadi tonton oleh remaja dengan arti narasumber tidak tertarik dengan konten *dark joke*. Ada juga narasumber yang terhibur dengan komedi seperti itu, dan ada juga yang merasa biasa saja dalam melihat video tersebut.

Dengan adanya konten komedi *dark joke* di media sosial Youtube ternyata ada yang setuju dengan adanya konten komedi *dark joke* di media sosial Youtube, dan ada juga yang tidak setuju dengan adanya konten komedi *dark joke* di media sosial Youtube. Menurut narasumber Matthew (SMA) mengenai konten komedi *dark joke* di media sosial Youtube, Matthew merasakan setuju tidak setuju dikarena hal tersebut berdasarkan persepsi yang berbeda, jika diambil positifnya konten tersebut bisa menjadi hiburan, tetapi jika diambil negatifnya konten tersebut dapat menyinggung pihak atau orang yang sensitif akan *joke* tersebut.

Efek *behavioral* adalah konsekuensi yang terjadi pada masyarakat dalam bentuk perilaku, tindakan, atau aktivitas. Mengacu pada perilaku aktual yang diamati termasuk pola tindakan atau pola perilaku (Reza, 2021).

Berdasarkan remaja di kota Purwokerto konten komedi *dark joke* sudah tidak asing lagi di telinga remaja kota Purwokerto. Dengan sering menonton konten komedi *dark joke* penonton sudah tidak hanya merasa senang atau terhibur saja tetapi mengikuti dari apa yang kita nonton. Seperti yang dialami oleh narasumber Raymond hal tersebut biasa terjadi di tongkrongan jika pembahasan sudah habis, salah satu dari kelompoknya akan mulai bercanda kearah *dark joke*.

Konten komedi *dark joke* di media sosial Youtube banyak yang membahas topik seputar SARA, kekurangan seseorang atau disabilitas, dan musibah. Dengan adanya konten yang membahas seperti itu lama kelamaan orang yang sering menonton konten yang berbau *dark joke* akan terbiasa dengan bercandaan tersebut. Seperti yang dirasakan oleh Bibin (SMP) yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, Bibin (SMP) memiliki pengalaman dalam berkomi *dark joke* di lingkungan pertemanannya. Bibin (SMP) adalah seorang anak yatim, ayahnya belum lama ini meninggal dan yang di alami oleh Bibin (SMP) almarhum ayahnya dijadikan bahan untuk *dark joke*. Di karenakan adanya efek dari media massa yang memudahkan orang untuk menggunakan media sosial membuat bercandaan yang terlihat sensitif tetapi dengan adanya komedi *dark joke* dapat merubah itu menjadi hiburan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan narasumber, konten komedi *dark joke* pada media sosial Youtube dapat merubah sikap remaja saat ini. Salah satu contoh yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber Niken yang melihat perubahan terjadi di kota Purwokerto, yaitu perubahan pada sikap temannya. Dikarenakan temannya suka menonton konten komedi *dark joke*, perubahan sikap yang terjadi yaitu di kehidupan sehari-harinya menjadi tidak bermoral dan di lingkungan pertemanannya pun tidak memiliki akhlak yang baik.

Perubahan sikap bisa terjadi karena adanya pengaruh media sosial dan kurangnya pengetahuan mengenai suatu objek yang dilihat. Seperti banyak anak muda yang sering menonton konten-konten komedi *dark joke*, setelah itu mereka mencontoh dari apa yang mereka tonton ke dalam media sosial mereka sendiri. Terkadang individu tidak mengetahui dengan apa yang mereka bagikan di media sosial apa itu suatu yang buruk atau baik.

Sebagaimana dinyatakan dalam teori konten pengguna (*user generate content*) yang merupakan salah satu ciri jejaring sosial, menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya dimiliki oleh jejaring sosial, dimiliki, dan berdasarkan kontribusi dari pengguna atau pemilik akun (Cecariyani & Sukendro, 2018). Setiap orang bebas dalam memberikan konten yang diinginkan oleh *content creator*, tapi sebagai *content creator* harus tau apa yang akan diberikan di media sosial dan apa dampaknya.

Menurut narasumber Matthew (SMA), sebelum konten komedi *dark joke* muncul di media sosial, humor yang membahas ke arah kaum disabilitas merupakan hal yang tabu. Tetapi dengan adanya konten komedi *dark joke* yang membahas penyandang disabilitas, saat ini cukup sering komedian dengan topik disabilitas. Namun demikian, tidak semua orang atau sekelompok orang bisa menerima komedi seperti itu.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja kota Purwokerto memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda-beda yaitu persepsi positif dan negatif. Pertama, persepsi positif bersifat informatif. Konten komedi *dark joke* memiliki tujuan awal untuk hiburan tetapi di dalam konten tersebut membawakan materi atau topik yang bersifat informatif, dan melalui konten komedi *dark joke* pada media sosial Youtube memiliki dampak positif yang dirasakan oleh penontonnya. Kedua, persepsi negatif yang ditimbulkan dari konten komedi *dark joke* yaitu konten komedi *dark joke* memiliki sifat yang sensitif di mata masyarakat sehingga dengan konten komedi *dark joke* tidak bisa diterima oleh semua orang. Konten komedi *dark joke* dapat mempengaruhi sikap seseorang yang menimbulkan dampak yang negatif.

Efek yang ditimbulkan oleh konten komedi *dark joke* pada media sosial Youtube mempengaruhi penontonnya. Pertama efek kognitif adalah dampak dalam bentuk informatif atau pengetahuan. Efek tersebut terjadi karena terjadinya proses dari konten komedi *dark joke* pada Youtube yang ditonton menimbulkan pengertian mengenai komedi *dark joke*. Dari hasil penelitian, banyak yang langsung mengerti setelah pertama kali melihat konten *dark joke*. Kedua, efek afektif terjadi pada saat narasumber mulai menonton konten komedi *dark joke* pada media sosial Youtube yang berjudul “*Battle Dark jokes Episode Morality Tretan Muslim & Coki Pardede*” yang ada pada *channel* Majelis Lucu dan menjelaskan repon yang diberikan setelah menonton konten tersebut. Ketiga, efek behavioral yang terjadi setelah menonton konten komedi *dark joke* yang dituangkan dalam tindakan nyata. Berdasarkan penelitian, penonton konten komedi *dark joke* rata-rata ikut menggunakan komedi *dark joke* di lingkungan pertemanan mereka. Efek ini dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif tergantung dari penonton terhadap konten komedi *dark joke* menyikapinya.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Alfonsus Adi Putra. (2021). *Mengapa Seseorang Bisa Suka Dark joke? Ini Penjelasan Ilmiahnya*. Www.Idntimes.Com.
<https://www.idntimes.com/science/discovery/alfonsus-adi-putra-alfonsus/alasan-seseorang-suka-dark-joke/1>
- Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G. (2018). Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana). *Prologia*, 2(2), 495–502.
- Christian, C., & Sukendro, G. (2019). Kreatif Hashtag (Analisis Deskriptif Makna Penggunaan Hashtag Pada Iklan Tokopedia #MulaiAjaDulu Di Youtube). *Prologia*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i1.6206>
- Dyah Emarikhatul Purnamasari, S. P. (2019). Pengalaman Pembelajaran Multikultural Siswa Madrasah Aliyah (MA) [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *eprints.uny.ac.id*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/66162>

- Effani, A. M. (2020). *Arti Dark jokes dan Penjasannya, Kosa Kata Bahasa Gaul yang Sering Disebut di Komentar Medsos*. Tribunsumsel.Com. <https://sumsel.tribunnews.com/2020/11/19/arti-dark-jokes-dan-penjasannya-kosa-kata-bahasa-gaul-yang-sering-disebut-di-komentar-medsos?page=all>
- Hamid, S. A. (2016). Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1).
- Hidayati, N. (2019). *Cari Tahu 6 Jenis Komedi dan Penjasannya Yuk!* Beritabaik.Id. <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=gaya-hidup&slug=1561437800554-cari-tahu-6-jenis-komedi-dan-penjasannya-yuk>
- Mardiansyah. (2020). *Podcast: Canda Gelap Dalam Stand-Up Comedy* [Universitas Multimedia Nusantara]. <http://kc.umn.ac.id/id/eprint/13285>
- Mawarti, S. (2018). Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1). <https://doi.org/10.24014/trs.v10i1.5722>
- Miharjo, G. (2020). *Penerapan Metode Laba Kotor Untuk Menyusun Laporan Kinerja Pada Pedagang Mikro Di Kecamatan Menteng* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/3156>
- Nurozita, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MAN 2 Banjarnegara. In *Jurnal Research Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29271/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29271/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Pragota, A. (2017). *Asal-Usul Bahasa Ngapak Banyumasan yang Ceriakan Dunia*. Www.Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparannews/asal-usul-bahasa-ngapak-banyumasan-yang-ceriakan-dunia/full>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Reza, M. J. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Content Video Creative (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Unismuh Makassar). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Sianturi, S. F., & Junaidi, A. (2021). Persepsi Penggemar Pasangan Boys Love (BL Ship) terhadap Homoseksualitas. *Koneksi*, 5(2), 302. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10312>
- Wibowo, P. T. J. (2021). *Apa Itu New Media?* Www.Wartaekonomi.Co.Id. <https://www.wartaekonomi.co.id/read344887/apa-itu-new-media>